

**PENGARUH MEWARNAI GAMBAR TERHADAP KONSEP DIRI PADA
ANAK RETARDASI MENTAL
DI SLB BHAKTI LUHUR MALANG**

SKRIPSI



**Oleh :
INA KAITA LEPIR
2018610053**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Konsep diri merupakan salah satu masalah yang dialami oleh anak retardasi mental. Penurunan konsep diri pada retardasi mental seperti malu, tidak mengetahui kelebihan diri sendiri, bersikap tidak mandiri dan jarang berkumpul atau ikut main dengan teman-teman. Tindakan untuk meningkatkan konsep diri pada anak retardasi mental salah satunya yaitu pemberian mewarnai gambar. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh mewarnai gambar terhadap konsep diri pada anak retardasi mental di SLB Bhakti Luhur Malang. *Pre Eksperimental* rancangan *One-Group Pra-Post Test Design*. Populasinya berjumlah 40 anak, sampel 36 responden. Kriteria inklusi adalah anak retardasi mental berusia 7-12 tahun yang bersedia mengikuti mewarnai gambar selama 4 kali pertemuan dan bersedia menjadi respondennya. Metode analisis data yaitu uji *Marginal Homogeneity* dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa sebelum diberikan mewarnai gambar hampir seluruh 30 (83,3%) responden memiliki konsep diri kategori negatif dan sesudah diberikan mewarnai gambar seluruh 36 (100%) responden memiliki konsep diri kategori positif. Hasil uji *Marginal Homogeneity* didapatkan $p\text{-value} = (0,000) < (0,05)$ sehingga H_1 diterima, artinya ada pengaruh mewarnai gambar terhadap konsep diri pada anak retardasi mental di SLB Bhakti Luhur Malang. Peneliti selanjutnya perlu mengetahui faktor lain yang mempengaruhi konsep diri seperti pola asuh orang tua dan dukungan teman sebaya.

Kata Kunci: Anak Retardasi Mental, Konsep Diri dan Mewarnai Gambar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mental yang alami retardasi sebagai gangguannya dalam hal perilaku adaptasi sosial dan tidak sesuai dengan umur anak dimana mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya (Safari & Nafitri, 2021). Anak melalui perilaku yang telah alami retardasi mental yang terbilang mempunyai perbedaan dalam hal perilaku dengan kondisi normal dari anak yang biasa. Terlihatnya perilaku yaitu anak bersibuk untuk dirinya dan nantinya tidak terlalu memberikan respon pada stimulusnya untuk lingkungan termasuk mampu melakukan terhambatnya akan potensi diri yang telah dimiliki yang nantinya menyebabkan konsep diri yang terbilang rendah (Nasution, 2020).

Data yang diperkirakan oleh WHO untuk tahun 2020 dengan jumlah pada anak yang alami retardasi mental skala dunia dengan jumlah 3-4 kasus dari 1.000 anak dengan perkiraan jumlah anak yang mengalami konsep diri rendah sebanyak 70%. Di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 0,79% atau 650.000 anak penyandang retardasi mental dari 84,4 juta anak dengan rentang usia sekitar 2-17 tahunnya. Pada yang berstatus Anak yang alami retardasi mental yang terdapat pada Jawa Timur untuk tahun 2020 dengan jumlah 125.190 orangnya (Kemenkes RI, 2021). Menurut BPS (2022) anak berjumlah yang alami retardasi mentalnya di Kota Malang dengan jumlah 613 anaknya dengan rata-rata anak mengalami konsep diri rendah (Kemenkes RI, 2021).

Masalah yang dialami oleh anak retardasi mental yaitu penurunan konsep diri

seperti malu, tidak mengetahui kelebihan diri sendiri, bersikap tidak mandiri dan jarang berkumpul atau ikut main dengan teman-teman. Pentingnya konsep diri pada anak retardasi mental sebagai tahap yang dalam hal ini mendasar dan mempunyai pengaruhnya termasuk jadi landasan bertujuan perkembangannya yang berikutnya yang nantinya menentukan keberhasilan anak retardasi mental untuk sembuh dan mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat (Nida, 2020). Menurut Wulandari *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa masih tingginya prevalensi anak retardasi mental di Indonesia yang telah alami konsep pada diri yang terbilang rendah dan pada sekitar 48,00%, yang nantinya menyebabkan anak perlu diberikannya terapi bertujuan melakukan peningkatan pada konsep akan diri. Dampak konsep diri rendah yaitu terhambat proses tumbuh kembang sehingga tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sampai usia dewasa (Harsakatiningtyas, 2018)

Tindakan untuk meningkatkan konsep diri anak retardasi mental yaitu memberikan *terapi kesehatan salah satunya* mewarnai gambar (Harsakatiningtyas, 2018). Mewarnai gambar merupakan terapi seni kreatif yang melibatkan kemampuan dalam mewarnai gambar di kertas (Kurniawan, 2019). Pemberian mewarnai gambar (stimulus) pada anak retardasi mental dapat mempengaruhi mekanisme koping, meningkatkan hormon endorphen dan menurunkan hormon adrenalin, sehingga mengembalikan fungsi fisik, mental, sosial dan emosi yang mendukung peningkatan konsep diri (Harsakatiningtyas, 2018). Penelitian Safitri *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa mewarnai gambar diberikan 4 kali pertemuan dalam 2 minggu dengan alokasi waktu 25 menit dalam 1 kali pertemuan. Pada 25 menit selanjutnya terapi mewarnai gambar.

Penelitian Fauziah (2018) menjelaskan bahwa cara menerapkan terapi mewarnai gambar dengan mengajak anak untuk mewarnai gambar sehingga mampu meningkatkan konsep diri. Pemberian mewarnai gambar (stimulus) pada anak retardasi mental dapat mempengaruhi mekanisme koping, meningkatkan hormon endorfin dan menurunkan hormon adrenalin, sehingga mengembalikan fungsi fisik, mental, sosial dan emosi yang mendukung peningkatan konsep diri (Harsakatiningtyas, 2018).

Sesuai hasil dalam hal studi pendahuluan tanggal 04 November 2022 melalui observasi terhadap 10 anak yang alami mentalnya retardasi di SLB Bhakti Luhur Malang didapatkan sebanyak 7 anak takut saat didekati dan tidak menjawab saat ditanya. Hal ini sebagai tanda bahwa anak mengalami konsep diri rendah sehingga perlu di tingkatkan dengan memberikan terapi mewarnai gambar. Hasil wawancara dengan guru di SLB Bhakti Luhur Malang diketahui bahwa selama ini belum pernah diberikan terapi mewarnai gambar untuk meningkatkan konsep diri anak retardasi mental. Sesuai penjelasan permasalahan tersebut, memperkuat alasan penelitian berjudul “Pengaruh mewarnai gambar terhadap konsep diri pada anak retardasi mental di SLB Bhakti Luhur Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh mewarnai gambar terhadap konsep diri pada anak retardasi mental di SLB Bhakti Luhur Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mewarnai gambar terhadap konsep diri pada anak retardasi mental di SLB Bhakti Luhur Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi konsep diri sebelum diberikan mewarnai gambar pada anak retardasi mental di SLB Bhakti Luhur Malang.
2. Mengidentifikasi konsep diri sesudah diberikan mewarnai gambar pada anak retardasi mental di SLB Bhakti Luhur Malang.
3. Menganalisis pengaruh mewarnai gambar terhadap konsep diri pada anak retardasi mental di SLB Bhakti Luhur Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Bentuk wawasan yang dimaknai sebagai tambahannya dalam hal pengetahuannya mahasiswa dalam bidangnya yaitu keperawatan terkait manfaat mewarnai gambar untuk meningkatkan konsep diri anak yang mentalnya retardasi.

1.4.2 Praktis

1. SLB (Sekolah Luar Biasa)

Hasil akan penelitian yang nantinya didapatkan, diperlukan untuk digunakan oleh instansi Sekolah Luar Biasa dijadikan acuan untuk memberikan perlakuan mewarnai gambar pada anak retardasi mental untuk meningkatkan konsep dirinya.

2. Bagi Masyarakat

Dijadikan informasinya untuk masyarakatnya terkait manfaat terapi mewarnai gambar untuk meningkatkan konsep diri anak yang mentalnya retardasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mampu dikembangkan untuk implementasi ilmu bagi peneliti terkait pengaruh mewarnai gambar terhadap konsep diri pada anak retardasi mental.

4. Bagi Keilmuan Keperawatan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada perawat tentang keperawatan melalui cara untuk anak yang mentalnya retardasi dalam hal konsep diri rendah dengan memberikan terapi mewarnai gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani & Hendriati. 2016. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Refika Aditama: Bandung.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Betzalel, N. & Shectman, Z. 2017. *The impac of mewarnai gambar superheroes on youth who experience parenteral absence, School Psychology International*.
- BPS. 2022. Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan dan Jenis Disabilitas di Kota Malang (Jiwa), 2019-2020. <https://malangkota.bps.go.id/indicator/27/377/1/-jumlah-penyandang-disabilitas-menurut-kecamatan-dan-jenis-disabilitas.html>.
- Ekowati, D. 2015. *Effective Mewarnai gambar Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Anak Slow Learner di SD Inklusi*, PhD Proposal, 1, pp, 1-25
- Endang, Y & Hindyah, I. 2017. *Pengaruh Mewarnai gambar Terhadap Peningkatan Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah*. Vol.9 no.2, hlm.14
- Fauziah, N. 2018. *Teknik Mewarnai gambar Dalam Pengembangan Moral Anak Terhadap Orang Tua di Kelurahan Jemursasi Wonocolo Surabaya*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ghufron, N, & Risnawati S. 2014. *Teori-teori Psikologi (Cet.4)*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Harsakatiningtyas, Kartika. 2018. *Pengaruh Mewarnai gambar Terhadap Harga Diri Pada Anak Retardasi Mental (Tunagrahita) Di SLB*. Skripsi : Universitas Airlangga Surabaya.
- Healt, M. A., Smith & Young, E, L. 2017. *Using Children's Literature to Strengthen Social and Emotional Learning*. Pp 543-560
- Herlina. 2017. *Mewarnai gambar: Mengtasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. Pustaka Cendekia Utama: Bandung.
- Hurlock, E. B. 2015. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Med. Meitasari. Tjandrasa & Muslichah Zarkasih. Erlangga: Jakarta.
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Anak Indonesia 2019*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kurniawan, Dimas Dwi. 2019. Pengaruh Terapi Mewarnai gambar Terhadap Kemandirian *Activity Daily Living* (ADL) Anak Autis (Studi Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjen Jombang). Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang
- Montgomery, P. & Maunders, K. 2015. *The Effectiveness Of Creative Mewarnai gambar For Internalizing, Externalizing, And Prosocial Behaviors In Children: A Systematic Riview, Children and Youth Services Riview. Elsevier B. V., 55, p, 37-47*
- Nasution, Evi Syafrida. 2020. Gambaran Anak Dengan Retardasi Mental. *JP3SDM* 9 (2).
- Nida, Fatma Laili Khoirun. 2020. Membangun Konsep Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Tarbiyah STAIN Kudus* 1 (1).
- Nursalam. 2016. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional edisi 3*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Perry, P. 2017. *Fundamental Keperawatan*. Buku 1 Ed.Jakarta: EGC
- Rakhmat, J. 2017. *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Safari G., & Nafitri H., 2021. Pengaruh Permainan *Puzzel* Pada Anak Tunagrahita Terhadap Perkembangan Sosial Di Sekolah Luar Biasa-G. *Healthy Journal* 9 (1).
- Safitri, Indah Auliana. *et al.*, 2020. Pengaruh Mewarnai gambar Terhadap Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah (Study di Panti Asuhan Al-Hasan Ds. Watugaluh Kec. Diwek Kab.Jombang). *Jurnal STIKes Insan Cendekia Medika Jombang* 1 (1).
- Shinn, M. 2017. *Content Analysis of Biblioteraphy book on childhood depression*, Doctoral Dissertation.
- Stuart & Sundeen. 2015. Keperawatan Jiwa. (Alih bahasa: Achir Yani S. Hamid). Edisi 3. Jakarta : EGC.*
- Sudiharto. 2014. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. 2016. "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- Suparyo. 2017. *Bagaimana Menerapkan Mewarnai gambar*. Jakarta : Kombinasi Net.
- Suryani, L. 2016. *Retardasi Mental*. Jakarta: Kordinat.

WHO. 2020. *Mental disorders fact sheets*. World Health Organization. http://www.who.int/topics/mental_health/factsheets/en/. Diakses pada tanggal 04 Oktober 2022.

Wulandari R.A. *et al.*, 2016. Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Harga Diri Rendah Dan Beban Keluarga Dengan Anak Retardasi Mental. *Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol: 4, No. 2*

Yusuf, A. *et al.* 2015. *Buku ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salamba Medika.